

Peningkatan Ekonomi Kreatif Melalui Pendampingan dan Edukasi Usaha

Ima Rahmawati¹, Hana Lestari², Nurdin Fahrurrobi³

^{1,3}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAI Sahid, Bogor

²Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAI Sahid, Bogor

dafenta.ima13@gmail.com, hanalestari3011@gmail.com,

nurdinfahrurrobi18@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan bagi Pelaku Ekonomi di Desa Sukajaya, Kabupaten Bogor, dengan memberikan edukasi pemahaman dan penyuluhan memadai tentang ekonomi kreatif. Pelaksanaan kegiatan PKM dimulai tanggal 10 September sampai 09 Oktober 2021. Metode pelaksanaan kegiatan PKM di Desa Sukajaya adalah dengan dua cara yaitu berupa layanan langsung berupa (1) Pendampingan UKM, dan (2) Handcraft (Kerajinan Tangan), dan layanan tidak langsung berupa (1) Seminar Ekonomi, (2) Bertanam Hidroponik. Hasil yang diperoleh dari kegiatan tersebut adalah terjadinya peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai ekonomi kreatif, menyusun laporan keuangan usaha, dan memiliki pemahaman tentang tips-tips cara berbisnis terutama bagi kalangan muda. Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari tingginya partisipasi warga dalam kegiatan kami.

Kata Kunci: ekonomi kreatif, pendampingan, edukasi usaha

ABSTRACT

This community service activity (PKM) aims to provide education and assistance for Economic Actors in Sukajaya Village, Bogor Regency, by providing education on understanding and adequate counseling about the creative economy. The implementation of PKM activities starts from September 10 to October 9, 2021. The method of implementing PKM activities in Sukajaya Village is in two ways, namely in the form of direct services in the form of (1) SME Assistance, and (4) Handcrafts (Handicrafts), and indirect services in the form of (1) Economic Seminars, (2) Hydroponic Planting. The results obtained from these activities are an increase in public knowledge about the creative economy, compiling business financial reports, and having an understanding of tips on how to do business, especially for young people. Success in the implementation of activities can be seen from the high participation of citizens in our activities.

Keywords: community service activity, creative economy, provide education and assistance,

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa dan civitas akademik melalui berbagai kegiatan langsung di tengah-tengah masyarakat, dan mahasiswa berupaya untuk menjadi bagian dari masyarakat serta secara aktif dan kreatif terlibat dalam dinamika yang terjadi di masyarakat. KKN sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa secara interdisipliner, institusional, dan kemitraan merupakan wujud dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga aspek dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi tersebut dilaksanakan dengan proporsi yang seimbang, harmonis, dan terpadu dengan harapan agar kelak para lulusan Perguruan Tinggi dapat menjadi manusia yang berilmu pengetahuan yang memadai dalam bidang masing-masing, mampu melakukan penelitian dan bersedia mengabdikan diri demi kemaslahatan umat manusia pada umumnya dalam masyarakat Indonesia pada khususnya. Sasaran KKN adalah (1) masyarakat umum, (2) sekolah, (3) lembaga/instansi dan (4) industri atau kelompok tertentu.

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 2 No 3 (2022) 356-361 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v2i3.2015

Berdasarkan Undang-Undang No 12 Tahun 2012 mengartikan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu kegiatan sivitas akademika dengan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Kemudian Menurut Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat Universitas Indonesia, "Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang terdiri dari cara-cara dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dalam upaya pengembangan wawasan, pengetahuan, sampai upaya unrnuk meningkatkan keterampilan yang dilakukan oleh civitas akademika sebagai bentuk dharma bakti serta wujud kepedulian

untuk berperan katif meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat ekonomi lemah". Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yakni menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni dengan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN).

KKN merupakan salah satu kegiatan dalam pendidikan tinggi yang diselenggarakan berdasarkan UUD 1945. Pasal 31 UUD 45 menyatakan tiap tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pasal 20 ayat 2 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan: "Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat". Berdasarkan dasar hukum itulah, mata kuliah KKN disiapkan dalam rangka mengembangkan kompetensi mahasiswa melalui pengalaman riil di masyarakat. Dengan pengalaman tersebut, mahasiswa diharapkan mendapatkan kemampuan generatife berupa kecakapan hidup seperti kemampuan berpikir dan kemampuan bernalar secara analitik, berdasarkan sumber empirik dan realistik, agar dapat merancang dan melaksanakan program, membantu mengatasi permasalahan yang ada, bekerja sama dengan orang lain, mengatur diri sendiri dan melatih keterampilan bekerja. Dengan demikian mahasiswa mendapatkan wawasan, pengalaman dan keterampilan dalam bermasyarakat sebagai nilai tambah selama menimba ilmu di bangku kuliah.

Adapun pelaksanaan KKN kelompok 05 dilaksanakan di RW 9 Desa Sukajaya, Kecamatan Sukajaya, Kabupaten Bogor. Nyaman dan tenteram serta kehidupan kekeluargaan yang tinggi masyarakat Cikemang. Kampung ini berada di RW 09 Desa Sukajaya, Kecamatan Sukajaya Kabupaten Bogor, yang terdiri dari 1 RW dan 4 RT dengan rata-rata penduduk berjumlah 40 KK per RT_nya. Kampung Cikemang terdapat di daerah dataran tinggi dan perbukitan dengan model pemukiman penduduk mengelompok. Sehingga pemukiman terlihat padat dengan jarak saling berdekatan. Desa Sukajaya, tepatnya di RW 09 Kampung Cikemang adalah wilayah yang berada di utara Kecamatan Sukajaya atau lebih mudah diingat wilayah ini bertempat di perbatasan antara kecamatan Sukajaya dan Cigudeg. Ada beberapa bidang yang masih memerlukan perhatian dari beberapa pihak untuk dilakukan perbaikan. Dari beberapa sumber dan hasil pengamatan kami, permasalahan tersebut sedikit banyak merupakan hal yang menjadi kendala mendasar bagi kehidupan masyarakat setempat.

Masyarakat masih kurang pengetahuan dan minim untuk mengolah tanah/kebun menjadi lebih baik dan menguntungkan. Karena kurangnya pengetahuan itu, akhirnya tanah dan sawah mereka digunakan untuk mendirikan bangunan yang menjadikan lahan pertanian mereka semakin sedikit. Walaupun disebutkan oleh Kepala Dusun bahwa warganya 60% petani dan 40% buruh dan lain sebagainya, mereka hanya mengolah kebun dan hasilnya untuk kebutuhan sehari-hari tanpa ingin mengolahnya menjadi produk-produk dengan nilai harga jual yang tinggi.

Selain kurangnya pengetahuan dalam pengolahan tanah, warga setempat juga kurangnya penyuluhan tentang ekonomi. Penyuluhan yang diberikan supaya mereka bisa memahami pentingnya ekspansi ini dan dia akan menghargainya dirinya dan lingkungan sekitarnya dan secara garis besarnya memberi pengetahuan dan keterampilan bisnis (Rahmawati et al., 2022). Dengan kekuatan sosial yang ada diharapkan mampu menyerap ilmu dan digunakan dan terapkan untuk mengatasi semua kesulitan hidup dan meningkatkan kondisi kehidupan untuk bimbingan yang lebih baik. Disamping itu mereka diberi ilmu tentang prinsip dan aplikasi bisnis bisnis, semangat dan semangat publik dalam bisnis bisa itu dibudidayakan

dan oleh karena itu dibutuhkan diberikan pendidikan dan pelatihan oleh pembangunan yang mengarah pada pertumbuhan dan untuk meningkatkan kemandirian hidup yang lebih baik (Nugroho et al., 2022; Suprihatin, 2017). Beberapa langkah diambil untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan mengatur izin akses kepada perangkat birokrasi, dan berpartisipasi untuk menjangkau publik dalam hal ini wirausahawan dan pihak berwenang (Lestari & Rahmawati, 2020; Rahmawati et al., 2020)

METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan adalah Metode Intervensi (*intervation method*), khususnya metode intervensi sosial, perlu dikembangkan terkait dengan keberadaan ilmu kesejahteraan sosial sebagai ilmu terapan, dengan sasaran adalah memperbaiki taraf hidup masyarakat. Metode intervensi sosial dapat diartikan sebagai suatu cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, komunitas) untuk meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya (Creswell, 2014). Lebih lanjut dalam metode intervensi sosial ada dua macam metode pelayanan yang dikemukakan oleh James Whittaker, yaitu : (1) Metode pelayanan langsung. Metode pelayanan langsung (*direct services*) adalah metode intervensi yang dilakukan pada tingkatan individual, keluarga, dan kelompok. (2) Metode pelayanan tidak langsung. Metode pelayanan tidak langsung (*indirect services*) adalah metode intervensi yang dilakukan pada tingkatan interaksi organisasi dan masyarakat. Kami menerapkan dua sistem utama dalam metode intervensi. Dua sistem tersebut adalah sistem pelaksana perubahan dan aksi. Di mana sistem tersebut adalah yang paling cocok di lokasi KKN daerah setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Layanan yang kami berikan sebagai upaya untuk peningkatan ekonomi kreatif berupa dua cara yaitu berupa layanan langsung berupa (1) Pendampingan UKM, dan (2) Handcraft (Kerajinan Tangan), dan layanan tidak langsung berupa (1) Seminar Ekonomi, (2) Bertanam Hidroponik. Pendampingan UKM yang kami tuju yaitu Warung-warung kecil, pabrik roti dan tempe di Sidoger. Kegiatan yang kami layani bertujuan supaya pelaku ekonomi lebih rapih dalam masalah keuangan dan strategi bisnis itu sendiri. Target dari kegiatan ini adalah dapat menyusun laporan keuangan lebih rapih, dan mengetahui tips-tips pemasaran. Pertemuan pertama kali kita gunakan untuk hanya sekedar silaturahmi dan meminta izin untuk melakukan kegiatan disitu. Pertemuan kedua kita mulai menanyakan hal seputar perjalanan mereka berbisnis, modal, keuntungan, kerugian, dan kendala-kendala selama yang dihadapi dalam berbisnis. Pertemuan ketiga kita mulai menawarkan tips-tips menyusun laporan keuangan dan sekaligus memberikan wawaasan tentang berbisnis dari materi-materi yang kami pelajari dikampus. Pertemuan ke empat, kami mendampingi mereka dalam berbisnis, baik dalam laporan keuangan atau ikut terjun dalam produksi-produksi atau pengaturan barang mereka. Hasil pelayanan kegiatan ini, kami hanya tercapai 50 %, mereka hanya mengetahui laporan keuangan saja, tanpa mempraktikkan tips-tips bisnis yang kami tawarkan.



Gambar 1. Pendampingan UKM

Kegiatan handcraft (kerajinan tangan) yang kami tuju yaitu Santri Pesantren at-Tifli. Pelayanan ini bertujuan supaya pelaku ekonomi dapat membuat kerajinan tangan sendiri dengan biaya yang relatif murah untuk menghias tempat tinggal masing-masing. Target dari kegiatan ini adalah dapat membuat kerajinan, dan hasilnya bisa di pajang di rumah atau bisa dijual. Deskripsi kegiatannya yaitu mahasiswa menyediakan barang-barang yang dibutuhkan untuk kerajinan tangan. Kerajinan tangan yang kami buat adalah bros dan hiasan gantungan baju Kemudian membuat contoh terlebih dahulu sebelum dipresentasikan di depan anak-anak. Kami harus membeli bahan-bahan lumayan banyak, karena akan dibagikan kepada anak-anak. Dalam metode pelaksanaannya, anak-anak terlebih dahulu menyimak dari mentor, setelah itu anak-anak mempraktikkan sendiri dan selalu dapat arahan dari mentor. Bagi anak-anak yang sudah jadi boleh meninggalkan tempat, dan hasilnya boleh dibawa pulang ke rumah. Hasil pelayanan kegiatan ini anak-anak sudah dapat membuat kerajinan dengan karya sendiri dan dari bahan yang dibawa sendiri.



Gambar 2. Kegiatan Handcraft

Kegiatan hidroponik dalam sasaran yang kami tuju adalah Ibu-ibu Majelis Ta'lim. Layanan kami bertujuan supaya masyarakat dapat membudidayakan tanaman dan sayuran dengan memanfaatkan lahan yang sempit di tempat tinggalnya masing-masing dan hasilnya pun bisa di nikmati sendiri sehingga bisa sedikit menghemat pengeluaran Rumah Tangga. Target dari kegiatan ini yaitu dapat mempraktikkan sendiri di rumah masing-masing melalui arahan dari mahasiswa.

Deskripsi kegiatannya yaitu kegiatan ini membutuhkan waktu yang cukup lama. Kegiatan ini dilaksanakan di minggu ke-2 dan minggu ke-3. Kami sudah menyiapkan bibit tanaman yang sudah kita tanam sebagai bahan percontohan nanti satu minggu sesudahnya. Tepat satu minggu kami mempresentasikan cara-cara bertanam hidroponik sekaligus membawa contoh tanaman yang sudah kita tanam menggunakan metode hidroponik ini. Ibu-ibu mengikuti langkah per langkah dari cara bertanam ini. Di akhir presentasi ibu-ibu diberikan 7 butir bibit dan satu gelas aqua yang berisi busa, serta diberikan nutrisi yang terbuat dari NPK untuk dipraktikkan dirumah. Hasil pelayanan kegiatan ini adalah ibu-ibu membawa hasil hidroponik. Di antara 25 ibu yang berhasil tumbuh sekitar 15 orang dan yang lainnya gagal.



Gambar 3. Kegiatan Handcraft

El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Vol 2 No 3 (2022) 356-361 P-ISSN 2746-9794 E-ISSN 2747-2736

DOI: 10.47467/elmujtama.v2i3.2015

Kegiatan seminar ekonomi yang menjadi sasaran kami adalah Peserta Didik Kelas 3 SMA 01 Sukajaya dan Tokoh-tokoh Masyarakat Desa Sukajaya. Layanan kami bertujuan agar siswa/i mendapatkan informasi tentang kewirausahaan serta memiliki bekal untuk berani menjadi seorang wirausaha dan tokoh-tokoh masyarakat mampu menginformasikan kepada sanak saudara atau warga untuk berani berwirausaha dengan kemampuan yang dimilikinya. Target kegiatan ini yaitu Peserta didik ada keinginan untuk berwirausaha sejak dini, walaupun dengan modal seadanya. Tokoh-tokoh masyarakat mampu menginformasikan kepada sanak saudara atau warga seputar pentingnya mengembangkan ekonomi di masyarakat.

Deskripsi kegiatannya yaitu kegiatan seminar ini mengusung dua tema secara bersamaan yaitu pendidikan dan ekonomi dengan judul "Meraih Pendidikan dan Ekonomi Kreatif yang Go Internasional". Acara seminar ini diikuti oleh 120 siswa kelas 3. Di akhir acara, diadakan pemberian sertifikat kepada sekolah, pembicara dan peserta seminar sebanyak 130 sertifikat. Dilanjutkan dengan pengambilan gambar sebagai bukti sudah dilaksanakan sebuah kegiatan di tempat KKN.



Gambar 4. Seminar Ekonomi

Secara garis besar, program yang telah direncanakan oleh kelompok KKN Sukajaya berjalan dengan lancar. Namun, beberapa kegiatan harus ditiadakan, atau diganti. Hal ini tidak lepas dari beberapa faktor yang bersifat mendukung dan menghambat. Faktor pendorong ada empat yaitu; *pertama*, adanya kerja sama tim. Peserta KKN yang melakukan kegiatan, tentunya banyak hal yang tidak bisa ditangani oleh setiap individu dari kelompok KKN. Mereka harus membuat tim untuk saling membantu satu sama lain dan saling bekerja sama. Kegiatan akan berbeda hasilnya jika tidak ada kekompakan dalam kelompok dan tim pelaksananya.

Kedua, adanya sasaran kegiatan. Setiap kegiatan yang akan dilakukan oleh peserta KKN pastinya memiliki sasaran yaitu masyarakat. Tanpa adanya objek atau sasaran, sangat mustahil kegiatan itu ada. *Ketiga*, kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok KKN Sukajaya dapat berjalan dengan baik, karena adanya dana yang mencukupi untuk semua kegiatannya. *Keempat* adanya metode. Kegiatan apa saja yang dilaksanakan peserta KKN bisa saja hasilnya tidak maksimal tanpa adanya metode. Oleh karenanya, metode merupakan trik yang harus digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam setiap kegiatan.

Selain adanya faktor pendukung, faktor penghambat juga mempengaruhi lancarnya kegiatan. Faktor penghambat ada empat yaitu; *pertama*, adanya waktu yang tidak memadai. Waktu yang tidak sesuai dengan jadwal yang direncanakan menjadi kendala tersendiri bagi beberapa kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, kegiatan selesai tidak sesuai jadwal yang sudah ditentukan, akibatnya banyak waktu terbuang percuma. *Kedua*, lokasi yang kurang sesuai. Lokasi yang strategis merupakan tempat kegiatan yang ingin didapat dari setiap kegiatan. Namun, karena keterbatasan tempat ada kegiatan yang dilaksanakan dengan lokasi yang kurang pas. Walaupun pada akhirnya berhasil melakukan kegiatan, tapi berjalan tidak sesuai rencana dan hasilnya kurang maksimal. *Ketiga*, adanya beberapa kegiatan yang dilakukan secara mendadak. Karena dadakan hasilnya pun sudah dapat dipastikan tidak akan maksimal. *Keempat*, Objek yang tidak sesuai harapan tim pelaksana kegiatan akan sangat

berpengaruh pada hasilnya. Hal itu bisa berupa keterbatasan dalam beberapa hal yang terdapat pada objek, sehingga memaksa tim pelaksana sedikit mengubah rencana awal, dan hasilnya pun akan berbeda dengan yang diharapkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kelompok KKN Sukajaya selama 30 hari telah selesai menjalankan kegiatan pengabdian di Desa Sukajaya, tepatnya Kp. Cikemang RW 09. Selama kurun waktu satu bulan itu, kami berhasil menjalankan sejumlah program yang ditujukan untuk mengembangkan, memberikan fasilitas, maupun melayani masyarakat di daerah tersebut. Kegiatan tersebut tercakup beberapa pelayanan. Layanan yang kami berikan sebagai upaya untuk peningkatan ekonomi kreatif berupa dua cara yaitu berupa layanan langsung berupa (1) Pendampingan UKM, dan (2) Handcraft (Kerajinan Tangan), dan layanan tidak langsung berupa (1) Seminar Ekonomi, (2) Bertanam Hidroponik.

Keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan dapat dilihat dari tingginya partisipasi warga dalam kegiatan kami. Tolok ukur keberhasilan ini juga datang bukan dari pihak kami selaku pelaksana program pengabdian, akan tetapi warga juga mengakui hal tersebut dengan ungkapan terima kasih mereka atas suksesnya pembangunan di sana.

Harapan kami, pemerintah desa diharapkan untuk bisa lebih dekat dan lebih peduli dengan keadaan masyarakat, terutama pengembangan ekonomi. Pemerintah desa diharapkan tidak membloking atau mengkotak-kotak masyarakat. artinya pemerintah harus adil, tidak memihak masyarakat yang dekat dengan pemerintahan saja, melainkan dekat dengan semua masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, J. W. (2014). *Four Edition Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. University of Nebraska Lincoln.
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2020). *Commitment to Teacher's Work and Authentic Leadership in the Industrial Revolution Era 4.0*. 400(Icream 2019), 76-79. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200130.143>
- Nugroho, A., Kuswandi, S., Purba, S., Aswan, N., Ermawati, E., Yuniwati, I., Kato, I., Yustita, A., Rahmawati, I., Lestari, H., Hardiyanti, S., Suesilowati, & Subakti, H. (2022). *Manajemen Mutu Terpadu Untuk Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis.
- Rahmawati, I., Fajar Ghifariand, R., & Lestari, H. (2020). Enhancing the Effectiveness of Teacher Work and Teams. *KnE Social Sciences*, 2020, 484-492. <https://doi.org/10.18502/kss.v4i14.7907>
- Rahmawati, I., Lestari, H., Permana, J., Komariah, A., & Kurniatun, T. (2022). Innovative Work Behavior Development Through Technopreneurship Leadership in Vocational Schools : An Mixed Method. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(2), 943-959. <https://doi.org/10.23960/jpp.v12.i2.202242>
- Suprihatin, B. (2017). Meningkatkan Profesionalisme Guru Melalui Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Sahara Kabupaten Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(2), 91-98. <https://jurnal.stiepas.ac.id>